

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya untuk melihat memelihara dan meningkatkan kesehatan saja, tetapi juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, yang tentu saja berdampak pada keberhasilan pembangunan bangsa (Almatsier, 2002) Anak usia 4-6 tahun merupakan usia dimana seorang anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan ketika ia masih bayi. Kebutuhan zat gizi akan meningkat. Sementara pemberian makanan juga akan lebih sering. Pada usia ini, anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Seorang ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya. Oleh karena itu, pola pemberian makanan sangat penting diperhatikan (Pro-Health, 2009).

Masalah gizi erat kaitannya terhadap pertumbuhan, khususnya pada pertumbuhan fisik. Penilaian pertumbuhan fisik (*antropometri*) perlu dilakukan untuk menentukan apakah pertumbuhan seseorang anak berjalan normal atau tidak, baik dilihat dari segi medis maupun statistik. Anak yang sehat akan menunjukkan pertumbuhan yang optimal, apabila diberikan lingkungan bio-fisiko-psikososial yang adekuat. Proses pertumbuhan merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari konsepsi sampai dewasa, yang mengikuti pola

tertentu yang khas untuk setiap anak. Proses tersebut merupakan proses interaksi yang terus menerus serta rumit antara faktor genetika dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial tersebut. Peranan orang tua terutama seorang ibu dalam mengasuh dan mengatur pola makan anak sangat menentukan pertumbuhan fisik anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi peran ibu dalam mengatur pola makan untuk anak-anaknya adalah pengetahuan ibu tentang komposisi zat yang terkandung dalam makanan serta memberi pola pengasuhan makan yang tepat agar tidak terjadi kasus anak susah makan (Soetjiningsih, 2002).

Penilaian status gizi dengan menggunakan ukuran antropometri sudah lama dilakukan secara luas, baik untuk menilai status gizi perorangan maupun kelompok masyarakat. Cara ini merupakan cara yang mudah, murah dan sudah diterima di aplikasikan oleh masyarakat. Indeks yang sering digunakan adalah berat badan untuk umur (BB/U). tinggi atau panjang badan untuk umur (TB/U). berkaitan dengan penilaian status gizi secara antropometris, setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni buku rujukan yang digunakan, penyajian, batas ambang (*cut off point*), pengkategorian atau klasifikasi (Sudiman, 2005).

Meskipun demikian, masalah gizi masih banyak ditemukan. Terdapat 10,9 juta anak balita yang meninggal selama tahun 2000. Sekitar 99,9% dari balita ini berasal dari Negara berkembang seperti Asia (36%) dan Afrika (33%). Salah satu penyebab kematian balita tersebut adalah kekurangan gizi. Diperkirakan pada tahun 2000, 27% anak prasekolah (balita) di Negara berkembang mengalami kurang gizi. Sampai tahun 2020, 150 juta anak masih mengalami hal yang sama.

Hal ini seharusnya dapat berkurang menjadi 20% pada tahun 2020 (Susilowati dan Karyadi, 2002).

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Survei Rumah Tangga Miskin Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara tahun 2007 yaitu sebesar 62,6 % dan termasuk dalam kategori wilayah risiko tinggi rawan pangan berdasarkan peta kerawanan pangan Departemen Pertanian tahun 2007. Terjadinya keadaan *food insecurity* (rawan pangan) memberi konsekuensi pada menurunnya status gizi dan kesehatan pada rumah tangga terutama bagi kelompok usia rawan, misalnya anak balita. Memburuknya ketahanan pangan rumah tangga umumnya diikuti dengan meningkatnya jumlah kasus gizi buruk dan gizi kurang.

Data Riset kesehatan Dasar Indonesia tahun 2007 menunjukkan prevalensi Kurang Energi Protein (KEP) Nasional pada anak balita dengan status gizi buruk sebesar 5,4 % dan prevalensi status gizi kurang 13%. Jumlah kasus gizi buruk indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2008 meningkat dari 15 kasus pada bulan Januari menjadi 54 kasus pada bulan Desember (Dinkes Kabupaten Banjarnegara 2008).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di TK Fauzanul A'la Desa Karang Tengah Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara pada bulan Februari tahun 2011 telah dilakukan pengkajian data siswa-siswa TK yang berumur 4-6 tahun dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Data Berat Badan dan Tinggi Badan Siswa TK Fauzanul A'la
Karang Tengah Banjarnegara Tahun 2011

Umur	Jenis kelamin	Berat badan 12-15 kg	Berat badan 16-22 kg	Tinggi badan 80 – 100 cm	Tinggi badan 101- 110
4-6 Tahun	Laki-laki	31	8	28	11
	Perempuan	29	7	30	6

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anak-anak yang berat badan berkisar antara 12-15 kg dimana nilai tersebut adalah batasan berat badan yang abnormal lebih banyak daripada anak-anak yang berat badannya berkisar 16-22 kg dimana nilai ini adalah batas normal pertumbuhan berat badan anak usia 4-6 tahun baik laki-laki maupun perempuan perbedaannya tidak terpaut jauh. Sama halnya dengan tinggi badan anak-anak dengan kategori tinggi badan 80-100 cm berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang tinggi badannya 101-110. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang hubungan pola makan terhadap pertumbuhan fisik anak pada usia 4-6 tahun, pertumbuhan fisik tersebut di spesifikasikan ke dalam parameter penilaian pertumbuhan fisik yaitu ukuran antropometri yang diantaranya mencakup berat badan, tinggi badan dan lingkar lengan atas. Maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “hubungan pola makan pada anak usia 4-6 tahun terhadap pertumbuhan fisik (*antropometri*) di TK Fauzanul A'la Karang Tengah Banjarnegara tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan pola makan anak usia 4-6 terhadap pertumbuhan fisik (*antropometri*) di TK Fauzanul A’la Karang Tengah Banjarnegara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan anak usia 4-6 tahun terhadap pertumbuhan fisik (*antropometri*) di TK Fauzanul A’la Karang Tengah Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pola makan pada anak 4-6 tahun di TK Fauzanul A’la Karang Tengah Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui pertumbuhan fisik (*antropometri*) anak usia 4-6 tahun di TK Fauzanul A’la Karang Tengah Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.
- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan pola makan pada anak usia 4-6 tahun terhadap pertumbuhan fisik (*antropometri*) di TK Fauzanul A’la Karang Tengah Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan pola makan pada anak usia 4-6 tahun terhadap pertumbuhan fisik (*antropometri*) di TK fauzanul A’la

Karang Tengah Banjarnegara. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kebidanan terutama dalam hal tumbuh kembang anak dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang tumbuh kembang balita

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TK Fauzanul A'la Karang Tengah Banjarnegara
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru-guru TK tentang pengaruh pola makan terhadap pertumbuhan fisik anak.
- b. Bagi wali murid TK Fauzanul A'la Karang Tengah Banjarnegara
 Sebagai masukan bagi ibu/wali murid untuk menambah wawasan tentang pola makan yang sehat dan seimbang bagi anak-anak mereka.
- c. Bagi tenaga kesehatan
 Dapat dijadikan masukan dan untuk menambah wawasan bagi tenaga kesehatan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan konseling tentang nutrisi dan pola makan yang baik
- d. Bagi Stikes A.Yani Yogyakarta
 Untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa Stikes A.Yani Yogyakarta.
- e. Bagi penelitian selanjutnya
 Untuk menambah wawasan dan referensi dan saran yang membangun bagi peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Hubungan pola makan pada anak usia 4-6 tahun terhadap pertumbuhan fisik (*antropometri*) di TK Fauzanul A'la Karang Tengah Banjarnegara tahun 2011, belum pernah dilakukan. Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Sri Wiyanti (2002), judul Perbedaan pola asuh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dalam pencapaian tumbuh kembang anak Usia 4-6 tahun di TK AL-Hasanah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, hasilnya adalah terdapat perbedaan dalam hal perkembangan balita dan ibu yang bekerja dan tidak bekerja terhadap pertumbuhan balita
2. Penelitian Umatul Baroroh (2002) judul Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dengan pelaksanaan bina keluarga balita di Mergangsan Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, hasilnya adalah terdapat hubungan yang kurang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dengan pelaksanaan bina keluarga balita.
3. Penelitian Rosalia Nieki Arwati (2010) judul Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan berat badan balita usia 3-5 tahun di playgroup permata hati tohudan olomandu karanganyar. Metode yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional, hasilnya adalah didapatkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar tingkat pengetahuan baik 13 responden (86,6).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah materi, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang menggunakan metode observasional serta respondenya adalah siswa TK Fauzanul A'la Desa Karang Tengah Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2011.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA